

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DAN ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KIOS MARIO

Ignasia Inayati Iku¹⁾ Ahmad Tamu²⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika

Email: Stie@stiejb.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of Kios Mario by using a measuring instrument ratio of activity, and profitability. The method used is descriptive method, which describes the condition of the Kios Mario's financial performance based on its profitability and this research obtains primary data in the form of transaction data and then compiled in the financial statements owned by Kios Mario, the analytical tool used is financial ratios. Data collection techniques are interviews, observation, documentation. The data analysis instruments are assessing the effectiveness of asset use with the formula of Total Assets Turnover, Working Capital Turnover and assessing the profitability of Kiosk Mario with the formula of Return On Assets, Return On Equity. This study obtained data in the form of transaction data compiled by the financial statements owned by Kios Mario. The results of the research concluded that Kios Mario has good financial performance from each measuring instrument used.

Keywords: Financial Performance, Activity Ratio, Profitability Ratio.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin. Keuntungan adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk membeli atau memperoleh sumber daya agar menghasilkan barang atau jasa tersebut. Hal tersebut dapat terwujud apabila

semua unsur dalam perusahaan bersinergi dengan baik untuk mencapai tujuan perusahaan baik pada penggunaan modal maupun manusianya.

Pengelolaan sumberdaya perusahaan yang baik akan mempengaruhi pencapaian kinerja perusahaan.

Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Hasil yang dicapai

perusahaan mencerminkan sejauh mana strategi-strategi yang direncanakan perusahaan telah dilaksanakan dengan baik atau tidak. Dengan demikian manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi kinerja secara berkelanjutan sehingga dapat memahami keadaan dan situasi perusahaan saat ini dan masa selanjutnya.

Kegiatan evaluasi kinerja dapat dilakukan melalui berbagai aspek dalam perusahaan baik dari aspek manajemen maupun dari aspek keuangan perusahaan. Informasi terkait kinerja dari aspek keuangan perusahaan dapat diperoleh dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan akan mendukung pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan memberikan informasi guna pengambilan keputusan strategis untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Setiap perusahaan baik pada usaha kecil, menengah maupun usaha besar, tentunya akan selalu berupaya agar dapat menyediakan kapasitas yang dimiliki secara maksimal dan sesuai untuk mencapai tujuan perusahaan. Usaha-usaha kecil memiliki kedudukan dan berperan penting dalam aktivitas ekonomi di berbagai sektor. Tidak hanya itu, usaha-usaha kecil pula berperan penting dalam perkembangan kegiatan ekonomi daerah dan pemberdayaan masyarakat.

Mengingat pentingnya peran usaha kecil ini maka perlu adanya

evaluasi kinerja secara berkelanjutan. Melalui evaluasi tersebut, perkembangan usaha kecil dapat terus dipantau oleh pemilik sehingga memudahkan untuk menentukan keputusan. Salah satu evaluasi yang penting untuk dilakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan. Hal ini menuntut memiliki usaha untuk selalu menyediakan informasi keuangan baik dalam bentuk catatan maupun dalam bentuk laporan keuangan.

Kios Mario merupakan salah satu usaha kecil yang kegiatan usahanya adalah membeli dan menjual barang-barang kebutuhan pokok atau sembako. Kios Mario dalam kegiatan usahanya memiliki kendala yaitu belum adanya laporan keuangan sehingga pemilik usaha kesulitan dalam menentukan berapa besar keuntungan yang diperoleh setiap periodenya. Selain itu, persediaan barang dagangan yang dimiliki selalu terkendala dalam masalah pengadaan di mana selalu terjadi kekurangan persediaan pada saat pemesanan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penyusunan Laporan Keuangan dan Analisis Kinerja Keuangan Pada Kios Mario".

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (Sujarweni, 2016:53) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan

keuangan. Selanjutnya, menurut Fahmi (2012:21) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Dengan kata lain, laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, yaitu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan perusahaan yang terjadi selama periode tertentu.

Munawir (Sujarweni, 2017:37) mengatakan bahwa "Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan". Dengan kata lain, laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, yaitu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan perusahaan yang terjadi selama periode tertentu.

Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Masing-masing laporan memiliki komponen keuangan tersendiri dan tujuan, serta maksud tersendiri juga. Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Dua jenis laporan keuangan yang umumnya dibuat oleh

masing-masing perusahaan (Agustini, 2017:8) adalah neraca dan laporan laba rugi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Menurut Horne, neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik. Untuk dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, neraca mempunyai tiga unsur laporan keuangan, yaitu: aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu. Menurut Horne, laporan laba rugi adalah ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tertentu.

Tujuan Laporan Keuangan

Rudianto (2012:20) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam

pengambilan keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Untuk memenuhi tujuan, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atau sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Analisis Laporan Keuangan

Kasmir (2010:11) laporan keuangan menjadi lebih bermanfaat jika dilakukan analisis terhadap laporan keuangan. Bagi pihak pengusaha dan manajemen tujuan utama dari analisis laporan keuangan adalah agar mengetahui posisi keuangannya, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, maka akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Jumingan (Sujarweni, 2017:6) analisis rasio keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan.

Kesimpulannya analisis laporan keuangan adalah evaluasi terhadap keuangan perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

Berdasarkan (SAK EMKM) paragraph 2.1, tujuan laporan

keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Dalam (SAK EMKM) laporan keuangan yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Laporan posisi keuangan

Berdasarkan (SAK EMKM) paragraph 8.2, laporan posisi keuangan menyediakan tiga informasi yaitu aset yang berupa kas, instrument equitas lain, dan hak kontraktual menerima kas atau aset keuangan lain dari entitas lain. Berdasarkan (SAK EMKM) paragraph 8.3, liabilitas keuangan adalah setiap liabilitas yang berupa kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada entitas lain. Berdasarkan (SAK EMKM) paragraph 4.2, ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan, laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos yaitu seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, ekuitas.

b. Laporan laba rugi

Berdasarkan (SAK EMKM) paragraph 5.1, laporan laba rugi merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode.

Laporan laba rugi mengatur informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi dan bagaimana penyajiannya. Berdasarkan (SAK EMKM) paragraph 5.2, laporan laba rugi intitas dapat mencakup pos-pos yaitu seperti pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak.

c. Laporan catatan atas laporan keuangan

Berdasarkan (SAK EMKM) paragraph 6.2, suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM, iktisar kebijakan akuntansi, informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas, catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja menurut Rudianto (2013:109) adalah gambaran pencapain pelaksanaan untuk kegiatan program didalam mewujudkan visi, misi tujuan dan sasaran organisasi. Kinerja keuangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu

yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja. Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Fahmi Irham (Heriana, 2011:2) kinerja keuangan perusahaan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Sudarsono (2006:47) kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Kegiatan perusahaan dapat disajikan dalam laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal.

Dengan kata lain, kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

Pengertian Rasio

Menurut OJK, rasio merupakan perbandingan antara dua hal yang saling berhubungan, biasanya dalam bentuk angka. Rasio umumnya, digunakan untuk mengukur peringkat atau posisi keuangan suatu perusahaan dan analisis untuk pemberian kredit (rasio).

Kesimpulan, rasio adalah angka yang menunjukkan hubungan secara matematis antara suatu jumlah dan jumlah

yang lain. Berdasarkan hubungan antara kedua hal tersebut, dapat menganalisis suatu kondisi keuangan. Misalnya, jika ingin mengetahui berapa keuntungan penjualan dalam satu periode, maka dapat membagi laba (sebagai pembilang) dengan total penjualan dalam satu periode (sebagai penyebut).

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan neraca dan laba rugi.

Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode, dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi hal-hal apa saja yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Secara umum ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas (Kasmir, 2013:135) Jenis rasio tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Rasio likuiditas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk bagian dari kewajiban jangka panjang yang telah berubah menjadi kewajiban jangka pendek). Rasio likuiditas terdiri dari:

a) *Current Rasio* (Rasio Lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, *current rasio* dapat dihitung dengan rumus

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b) *Quick Rasio* (Rasio Cepat) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban

jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid, *Quick Rasio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c) *Cash Rasio* (Rasio Lambat) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan

dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank. *Cash*

d) *Rasio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

e) *Working capital to total assets ratio* merupakan likuiditas dari total aktiva dan

posisi modal kerja (neto). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Working capital to total assets ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}}{\text{Total aktiva}}$$

b. *Rasio leverage* (rasio solvabilitas), yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Atau juga rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud

seperti piutang dan modal maupun aktiva.

a) *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang Terhadap Ekuitas) merupakan perbandingan antara utang-utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

b) *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Utang Terhadap Total Aktiva) merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva

diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

- c) *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan bagian dari setiap Rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Saham}}$$

- d) *Tangible Assets Debt Coverage* merupakan besarnya aktiva tetap *tangible* yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjang setiap rupiahnya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{TADC} = \frac{\text{Jumlah Aset} - \text{Intangibles} - \text{Utang Lancar}}{\text{Utang Jangka Panjang}}$$

- e) *Times Interest Earned Ratio* merupakan besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga utang jangka panjang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{TADC} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga Utang Jangka Panjang}}$$

- c. Rasio *aktivitas*, yaitu aktivitas rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiaya oleh pihak luar. Pihak luar disini bisa berupa investor maupun bank. Berikut standar rasio pengukuran *tottal assets turnover* dan *working capital turnover*, sebagai berikut:

Tabel 1
Standar Penilaian Kinerja Rasio Aktivitas

Indikator	Klasifikasi
Rasio Aktivitas a. Tottal Assets Turnover	>2 kali = kategori sangat baik 2 kali = kategori baik 1 kali = kategori cukup baik <1 kali = kategori kurang baik
b. Working capital Turnover	>2 kali = kategori sangat baik 2 kali = kategori baik 1 kali = kategori cukup baik <1 kali = kategori kurang baik

Sumber : jurnal, 2021(AKK mengukur KK)

- a) *Total assets turnover* merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “*revenue*”. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

- b) *Receivable Turnover* merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

- c) *Average Collection Periode* merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Average Collection Periode} = \frac{\text{Piutang Rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

- d) *Inventory Turnover* merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya “*overstock*”. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Produk}}{\text{Inventory Rata-rata}}$$

- e) *Working Capital Turnover* merupakan kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

- f) *Average day's Inventory* merupakan periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang berada di gudang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Average day's Inventory} = \frac{\text{Inventory rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Produk}}$$

- d. Rasio profitabilitas atau rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya atau digunakan untuk mengukur tingkat imbalan/perolehan dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. Berikut standar rasio pengukuran *return on asset* dan *return on equity* sebagai berikut :

Tabel 2
Standar Penilaian Rasio Profitabilitas

Indikator	Klasifikasi
Rasio profitabilitas a. Return On Asset	>21% = kategori sangat baik 10%-20% = kategori baik 1%-9% = kategori cukup baik <1% = kategori kurang baik
b. Return On Equity	>10% = kategori sangat baik 6%-9% = kategori baik 0%-5% = kategori cukup baik <0% = kategori kurang baik

Sumber : jurnal, 2021

Rasio ini dibagi menjadi tujuh, yaitu sebagai berikut :

a) *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor) merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi

dengan Harga Pokok Penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih

sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

c) *Earning Power of Total Investment (Rate of return total assets/ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang

diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$EP \text{ of Total Investment} = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Total aset}}$$

- d) *Rate of return for the Owner (Rate of Return on net Worth)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

- e) *Operating Income Rasio / Operating Profit Margin* merupakan laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Operating Income Ratio} = \frac{(\text{Penjualan netto} - \text{HPP} - \text{Biaya Adm, Penj, umum})}{\text{Penjualan Netto}}$$

- f) *Operating Rasio* merupakan biaya operasi per rupiah penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{(\text{HPP} + \text{Biaya Adm, Penj, umum})}{\text{Penjualan Netto}}$$

- g) *Net Earning Power Rasio (Rate or return on investment/ROI)* merupakan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Netto sesudah Pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

RANCANGAN PENELITIAN Metode Penelitian

Untuk mengukur kinerja keuangan, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif.

Menurut Siregar (2017:8) metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan cara menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta

sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan, bentuknya berupa survei dan studi perkembangan. Alasan digunakan metode ini karena memiliki tujuan untuk mengetahui keefektifan sumber daya yang ada pada Kios Mario.

Tempat penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga yang sifat keadaannya akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan pada Kios Mario di Jln. Cendrawasih, Kecamatan Mimika Baru, Kabupaten Mimika. Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau keadaan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini adalah efektifitas penggunaan aset

dan kemampuan Kios Mario dalam menghasilkan laba.

Teknis Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Catatan observasi.
- b. Daftar wawancara terkait dengan transaksi perusahaan.
- c. Daftar checklist atau dokumentasi yang berisikan tentang daftar data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknis Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menilai efektifitas penggunaan aset digunakan rumus:

- a) *Total assets turnover* (perputaran total aktiva)

$$TAT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

- b) *Working capital turnover* (perputaran modal kerja)

$$WCT = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

- b. Untuk menilai kemampulabaan Kios Mario digunakan rumus:

- a) *Return On Aset* (Tingkat Pengembalian Aset)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b) *Return On Equity* (Tingkat Pengembalian Ekuitas)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN**Analisis Data****Deskripsi Data Keuangan Kios Mario**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Kios Mario tidak mempunyai laporan keuangan, sehingga penulis menyusun laporan keuangan Kios Mario antara lain laporan laba/rugi,

laporan neraca dan catatan atas laporan keuangan untuk 2019 s/d 2021, kemudian penulis menyusun laporan laba rugi Kios Mario sebagai berikut:

- a. Laporan Laba/Rugi Komparatif
Berikut dilampirkan laporan laba/rugi Kios Mario pada periode 2019-2021:

Tabel 3
Laporan Laba Rugi

Kios Mario						
Laporan Laba Rugi Komperatif						
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2019-2021						
KETERANGAN	Cat	PERIODE				
		2019		2020		2021
PENDAPATAN						
Penjualan	1	Rp	647.069.800	Rp	479.673.664	Rp 599.266.652
Harga pokok penjualan		Rp	492.296.433	Rp	364.551.985	Rp 455.442.656
Laba Bruto		Rp	154.773.367	Rp	115.121.679	Rp 143.823.996
BEBAN						
Beban usaha	2	Rp	78.029.000	Rp	77.864.000	Rp 78.678.000
Beban lain-lain		Rp	-	Rp	-	Rp -
JUMLAH BEBAN		Rp	78.029.000	Rp	77.864.000	Rp 78.678.000
LABA SEBELUM PAJAK		Rp	76.744.367	Rp	37.257.679	Rp 65.145.996
Beban pajak penghasilan	3	Rp	3.235.349	Rp	2.398.368	Rp 2.767.481
LABA SETELAH PAJAK	4	Rp	73.509.018	Rp	34.859.311	Rp 62.378.516

Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan laporan laba/rugi diatas, dilihat laba bersih yang diperoleh Kios Mario pada tahun 2019 sebesar Rp. 73.509.018, tahun 2020 sebesar Rp. 34.859.311, dan tahun 2021 sebesar Rp. 62.378.516.

b. Neraca Komparatif

Berikut ditampilkan neraca komparatif Kios Mario periode 2019-2021 sebagai berikut:

Tabel 4
Laporan Neraca

Kios Mario				
Laporan Neraca Komperatif				
Per 31 Desember 2019-2021				
KETERANGAN		PERIODE		
		2019	2020	2021
ASET				
ASET LANCAR :				
Kas	3	Rp 125.847.234	Rp 169.026.763	Rp 182.831.711
Bank	4	Rp -	Rp -	Rp -
Piutang Dagang	5	Rp 9.142.133	Rp 12.086.911	Rp 14.218.911
Persediaan barang dagang		Rp 119.453.000	Rp 116.868.372	Rp 172.337.421
Perlengkapan		Rp 75.500	Rp 146.000	Rp 238.500
TOTAL ASET LANCAR		Rp 254.517.867	Rp 298.128.046	Rp 369.626.543
ASET TETAP :				
Peralatan		Rp 26.060.000	Rp 26.060.000	Rp 26.060.000
Akum. Peny. Peralatan		Rp (6.955.000)	Rp (10.432.500)	Rp (13.910.000)
Kendaraan		Rp 11.500.000	Rp 11.500.000	Rp 11.500.000
Akum. Peny. Kendaraan		Rp (5.750.000)	Rp (8.625.000)	Rp (11.500.000)
Tanah		Rp -	Rp -	Rp -
TOTAL ASET TETAP		Rp 24.855.000	Rp 18.502.500	Rp 12.150.000
TOTAL ASET		Rp 279.372.867	Rp 316.630.546	Rp 381.776.543
KEWAJIBAN & EKUITAS				
KEWAJIBAN LANCAR :				
Hutang dagang		Rp -	Rp -	Rp -
Hutang pph		Rp 3.235.349	Rp 5.633.717	Rp 8.401.198
TOTAL KEWAJIBAN		Rp 3.235.349	Rp 5.633.717	Rp 8.401.198
EKUITAS :				
Modal usaha		Rp 276.137.518	Rp 310.996.829	Rp 373.375.345
TOTAL EKUITAS		Rp 276.137.518	Rp 310.996.829	Rp 373.375.345
TOTAL KEWAJIBAN & EKUITAS		Rp 279.372.867	Rp 316.630.546	Rp 381.776.543

Sumber : data diolah 2022

Dari tabel 4 neraca komperatif Kios Mario menunjukkan jumlah aset dan modal pada tahun 2019 sebesar Rp 279.372.867,-, jumlah aset dan modal pada tahun 2020 sebesar Rp 316.630.546,- dan jumlah aset dan modal pada tahun 2021 sebesar Rp 316.630.546,-.

Analisis Kinerja Keuangan

Dengan data laporan keuangan Kios Mario yang telah disusun, berdasarkan laporan laba rugi, laporan neraca, dan catatan atas laporan keuangan SAK EMKM. Maka dalam penelitian ini, analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan Kios Mario yaitu menggunakan rasio keuangan sebagai berikut:

Analisis Efektifitas Kios Mario

Rasio aktivitas untuk menilai efektivitas penggunaan aset yang dimiliki perusahaan pada periode 2019-2021 yang dihitung dengan menggunakan rasio *total assets turnover* dan *working capital turnover*.

a. Total Assets Turnover

Total assets turnover atau perputaran aset adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan

aset berputar. Rasio *total assets turnover* dihitung dengan membagi antara penjualan bersih Kios Mario dengan total aset yang dimiliki. Berdasarkan pada data laporan laba rugi dan neraca komparatif diperoleh nilai penjualan bersih dan total aset yang selanjutnya dilakukan perhitungan rasio *total assets turnover* Kios Mario sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Perhitungan Rasio Total Assets Turnover

<u>Total Assets Turnover</u> Kios Mario 2019-2021			
<u>Periode</u>	<u>Penjualan Bersih</u>	<u>Total Aset</u>	<u>TAT</u>
2019	Rp 647.069.800	Rp 279.372.867	2,32
2020	Rp 479.673.664	Rp 316.630.546	1,51
2021	Rp 599.266.652	Rp 381.776.543	1,57

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa rasio perputaran aset Kios Mario ditahun 2019 sebanyak 2,32 kali. Hal ini mencerminkan bahwa penggunaan setiap rupiah total aset yang dimiliki Kios Mario akan menghasilkan besarnya penjualan sebanyak 2,32 kali. Dilihat dengan kriteria *rasio* aktivitas, bahwa perputaran total aset dikategorikan sangat baik. Rasio total aset ditahun 2020 sebanyak 1,51 kali. Hal ini mencerminkan bahwa

penggunaan setiap rupiah total aset yang dimiliki Kios Mario akan menghasilkan besarnya penjualan sebanyak 1,51 kali. Rasio total aset ditahun 2021 sebanyak 1,57 kali. Hal ini mencerminkan bahwa penggunaan setiap rupiah total aset yang dimiliki Kios Mario akan menghasilkan besarnya penjualan sebanyak 1,57 kali. Artinya bahwa hasil analisis perputaran total aset periode 2019-2021 menunjukkan peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Jika

dibandingkan dengan kriteria atau standar perputaran total aset maka rasio yang dihasilkan dinilai baik.

Untuk melihat analisis tren dari ketiga periode diatas bahwa dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan karena pandemi covid-19 dan dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami peningkatan. Jadi, kesimpulannya bahwa total aset Kios Mario cukup baik selama tiga periode.

b. *Working Capital Turnover*

Rasio *Working Capital Turnover* menunjukkan kemampuan

modal kerja pada suatu periode tertentu. Rasio ini dihitung dengan melakukan pembagian antara penjualan bersih dibagi dengan aset lancar dan dikurangi kewajiban lancar yang dimiliki Kios Mario. Dengan demikian, didasarkan pada data laporan keuangan Kios Mario maka diperoleh nilai dari penjualan bersih, aset lancar dan kewajiban lancar yang kemudian dilakukan perhitungan rasio *Working Capital Turnover* sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Perhitungan Rasio *Working Capital Turnover*

<u>Working Capital Turnover</u> <u>Kios Mario 2019-2021</u>				
<u>Periode</u>	<u>Penjualan Bersih</u>	<u>Aset Lancar</u>	<u>Kewajiban Lancar</u>	<u>WCT</u>
2019	Rp 647.069.800	Rp 254.517.867	Rp 3.235.349	2,57
2020	Rp 479.673.664	Rp 298.128.046	Rp 5.633.717	1,63
2021	Rp 599.266.652	Rp 369.626.543	Rp 8.401.198	1,65

Sumber : data diolah, 2022

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tahun 2019 sebanyak 2,57 kali. Artinya Rp 1,00 modal kerja dapat menghasilkan Rp 2,57 penjualan. Ditahun 2020 perputaran modal kerja sebesar 1,63 kali. Artinya Rp 1,00 modal kerja dapat menghasilkan Rp 1,63 penjualan. Dan ditahun 2021 perputaran modal kerja sebesar 1,65 kali. Artinya bahwa setiap Rp 1,00 modal

kerja bisa menghasilkan Rp 1,65 penjualan.

Dilihat dari hasil analisis perputaran modal kerja periode 2019-2021 menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan kriteria atau standar rasio perputaran modal kerja dinilai baik. Untuk melihat analisis tren dari ketiga periode diatas bahwa dari tahun 2019 ke tahun 2020 modal kerja mengalami penurunan karena pandemi

covid-19 dan dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami peningkatan modal kerja. Jadi, kesimpulanya total aset Kios Mario cukup baik selama tiga periode.

Analisis Kemampulabaan Kios Mario

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan Kios Mario dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari penggunaan aset dan modal yang dimiliki perusahaan pada periode 2019-2021 yang dihitung dengan menggunakan rasio *Return on Asset* dan rasio *Return on Equity*.

a. *Return on Assets* (ROA)

Return on Asset atau laba atas aset yaitu mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. Rasio *Return on Asset* dihitung dengan membagi antara laba bersih setelah pajak yang diperoleh Kios Mario dengan total aset yang dimiliki dikali seratus persen. Berdasarkan pada data laporan laba rugi dan neraca komparatif diperoleh nilai laba setelah pajak dan total aset yang selanjutnya dilakukan perhitungan rasio *Return on Assets* Kios Mario sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Perhitungan Rasio *Return on Asset*

<u>Return On Assets</u> Kios Mario 2019-2021				
<u>Periode</u>	<u>Laba Setelah Pajak</u>	<u>Total aset</u>	<u>ROA</u>	
2019	Rp 73.509.018	Rp 279.372.867	0,2631	26%
2020	Rp 34.859.311	Rp 316.630.546	0,1100	11%
2021	Rp 62.378.516	Rp 381.776.543	0,1633	16%

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa rasio ROA tahun 2019 sebesar 26% yang artinya bahwa Kios Mario mampu memperoleh laba bersih dari aset yang dimiliki sebesar 26%. Tahun 2020 Kios Mario mampu memperoleh laba bersih dari aset sebesar 11% yang artinya bahwa Kios Mario mampu memperoleh laba bersih dari aset yang dimiliki

sebesar 11%. Dan ditahun 2021 Kios Mario mampu memperoleh laba bersih dari aset sebesar 16% yang artinya bahwa Kios Mario mampu memperoleh laba bersih dari aset yang dimiliki sebesar 16%.

Dilihat dari analisis tren rasio ROA ditahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan tetapi ditahun 2020 ke 2021 mengalami peningkatan.

Kenaikan laba bersih pada dua tahun terakhir ini disebabkan karena adanya kenaikan pada penjualan bersih.

Setiap Rp 1,00 total aset yang dimiliki akan menghasilkan laba pada tahun 2019 sebesar 26,31 rupiah, tahun 2020 sebesar 11,00 rupiah, dan tahun 2021 sebesar 16,33 rupiah.

Dilihat dari ketiga periode diatas mempunyai nilai jika dibandingkan dengan standar penilaian rasio ROA menunjukkan bahwa pengembalian aset atau memperoleh keuntungan sangat baik.

:

b. *Return on Equity* (ROE)

Rasio *Return on Equity* menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2015:204). Rasio *Return on Equity* dihitung dengan melakukan pembagian antara laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri yang dimiliki Kios Mario dikali seratus persen. Dengan demikian, didasarkan pada data laporan keuangan Kios Mario maka diperoleh nilai dari laba bersih dan modal sendiri yang kemudian dilakukan perhitungan rasio *Return on Equity* dengan hasil perhitungan sebagai berikut

Tabel 8
Hasil Perhitungan Rasio *Return On Equity*

<i>Return On Equity</i>				
Kios Mario 2019-2021				
<i>Periode</i>	<i>Laba Setelah Pajak</i>	<i>Modal</i>	<i>ROE</i>	
2019	Rp 73.509.018	Rp 276.137.518	0,2662	27%
2020	Rp 34.859.311	Rp 310.996.829	0,1120	11%
2021	Rp 62.378.516	Rp 373.375.345	0,1670	17%

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa rasio ROE Kios Mario tahun 2019 sebesar 27%, tahun 2020 sebesar 11%, dan tahun 2021 sebesar 17% yang artinya bahwa setiap satu rupiah modal atau ekuitas yang ditanamkan atau diinvestasikan Kios Mario dapat menghasilkan pada tahun 2019 sebesar 26,62 rupiah, tahun 2020 sebesar 11,20

rupiah, dan tahun 2021 sebesar 16,70 rupiah.

Dilihat dari hasil analisis return on equity periode 2019-2021 menunjukkan nilai yang baik. Artinya, Kios Mario mampu menggunakan modal untuk memperoleh laba perusahaan. Jika dibandingkan dengan kriteria penilaian ROE >10% berarti penggunaan modal

sangat baik. Untuk menilai analisis tren ROE ditahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 16% dan dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami kenaikan 6% menjadi 17%. Maka disimpulkan bahwa analisis tren selama tiga periode dinilai cukup baik.

Pembahasan Hasil Analisis

a. Efektifitas Penggunaan Aset Kios Mario

Aktivitas merupakan kemampuan Kios Mario dalam mengukur tingkat efektifitas penggunaan aset yang dimiliki. Berikut penjelasan keefektifitasan Kios Mario periode 2019-2021 yang diukur dengan rasio *Total Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis perputaran total aset pada tabel 5.4, nampaknya mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020, penurunan ini diketahui bahwa penjualan bersih ditahun 2020 tidak berbeda jauh dengan total asetnya sehingga mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2020 perputaran total aset kurang efisien. Dan pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 6 kali. Pada tahun ini dinilai perputaran total aset mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2020. Maka total aset ini dikatakan baik. Perbandingan hasil perhitungan tersebut dari tahun 2019-2021 dengan

standar atau kriteria rasio menunjukkan kinerja yang baik karena berada diatas standar rasio perputaran total aset. Oleh karena itu, Kios Mario cukup efisien dalam mengelolah aset dan dalam meningkatkan penjualan Untuk menilai tren dari ketiga periode sangat baik karena jumlah penjualan bersih dibagi total aset mengalami kenaikan pada tahun 2020 ke tahun 2021, sehingga dimana perputaran total aset di katakakan baik.

Dari hasil analisis di atas, perputaran modal kerja dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan dikarenakan modal kerja belum efektif dan pada tahun itu mengalami pandemi covid-19 sehingga menimbulkan penurunan sebanyak 1,63 kali. Pada tahun 2020 perputaran modal kerja mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019. Namun, pada tahun 2021 mengalami peningkatan dan total penjualan mengalami peningkatan pula, sehingga pada tahun 2020 Kios Mario tidak efisien mengelolah modal kerja. Tetapi, jika dibandingkan dengan kriteria perputaran modal kerja dikategorikan baik. Untuk menilai analisis trennya antara tahun 2019 ke tahun 2020 menurun karena penjualan bersih lebih besar dibandingkan total aset. Dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan karena perbandingan antara penjualan

dengan aset lancar tidak terlalu jauh berbeda.

b. Kemampuan Kios Mario

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Berikut penjelasan kemampuan Kios Mario periode 2019-2021 yang diukur dengan rasio Return On Asset dan Return On Equity sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 5.7 hasil analisis profitabilitas dengan rasio return on asset pada Kios Mario tahun 2019 sampai 2021 secara konsisten meningkat. Walaupun laba di tahun 2020 menurun karena disebabkan oleh pandemi covid-19 sehingga pelanggan kurang membeli. Namun, kenaikan terjadi pada tahun 2021 karena laba bersih yang dihasilkan dari pengelolaan asetnya. Hal ini ditandai dengan laba bersih pada tahun 2019 sebesar Rp 73.509.018,- kemudian menurun pada tahun 2020 menjadi sebesar Rp 34.859.311,-. Selanjutnya, pada tahun 2021 laba bersih Kios Mario mengalami peningkatan laba bersih dimana pada tahun tersebut pencapaiannya sebesar Rp 62.378.516,-. Return on asset merupakan tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian berdasarkan teori dan hasil analisis, maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan Kios Mario dinilai baik dalam pengelolaan asetnya.

Sedangkan pada return on equity Kios Mario pada tahun 2019 sampai 2021 sama halnya dengan return on asset dimana mengalami peningkatan. Kenaikan ini terjadi karena adanya tingkat laba bersih setelah pajak adanya kenaikan modal sendiri yang signifikan pada kurun waktu tersebut. Pada laporan perubahan ekuitas, dimana pada tahun 2019 modal awal Kios Mario sebesar Rp 276.137.518,- kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp 310.996.829,-. Hal ini juga terjadi pada tahun 2021 yakni modal meningkat menjadi Rp 373.375.345,-. Meningkatnya modal ini dipengaruhi oleh laba yang diperoleh dan bertambahnya aset lancar. Return on equity yang menunjukkan efisiensi dalam penggunaan modal, dapat digambarkan baik pula dengan kondisi return on equity Kios Mario yang telah dianalisis dan diuraikan sebelumnya. Dengan demikian, berdasarkan alat ukur ini, kinerja keuangan Kios Mario dinilai baik dalam efisiensinya terhadap pengelolaan modal sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis laporan keuangan pada Kios Mario ditinjau dari rasio aktivitas dan rasio profitabilitas selama tahun 2019-2021, maka dapat disimpulkan

bahwa kinerja keuangan Kios Mario adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan alat ukur rasio aktivitas, kinerja keuangan pada Kios Mario dinilai baik dalam menggunakan dana yang ada, sehingga mampu menghasilkan penjualan yang lebih baik.
- b. Berdasarkan alat ukur rasio profitabilitas, kinerja keuangan Kios Mario dinilai baik dalam mengelola aset dan modal perusahaan sehingga mampu memperoleh laba atau keuntungan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa saran yang meliputi :

- a. Diharapkan Kios Mario meningkatkan kinerja perusahaannya lebih baik lagi agar nilai efektivitas penggunaan aset kedepannya lebih baik.
- b. Kios Mario dapat meningkatkan kinerjanya, agar kemampuan dalam menghasilkan laba di tahun-tahun berikutnya terus meningkat.
- c. Kios Mario dapat meningkatkan kinerja keuangan yang saat ini masih belum baik menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, Rian. 2017. *"Analisis Kinerja Laporan Keuangan Dan Perhitungan Pajak Penghasilan Pasal 21 Pada PT Multi Sukses"*. Karya

Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan. Hal: 6-11.

"Analisis Rasio".
<https://kbbi.web.id/rasio-2>.

Darsono. *"Manajemen Keuangan"*. Jakarta: Diadit Media. 2006

Fahmi Irham. *"Pengantar Manajemen Keuangan"*. Bandung: Alfabeta, CV. 2013

Heriana. *"Analisis Kinerja Keuangan pada CV Harkat Abadi Timika"*. Karya Ilmiah. Timika: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan. 2016, Hal: 6-9.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. *"Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah"*. Jakarta.

Kasmir . 2013. *"Analisis Laporan Keuangan"*. Depok: Rajagrafindo.

Kasmir, Dr. 2015. *"Analisis Laporan Keuangan"*. Jakarta: Premadamedia Group.

Manappo Wilfred, Frendy Pelleng, Viera Margaretha. *"Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk"*. Universitas Sam Ratulangi. Hal 174.

Manurung, Elvy Maria. 2013. *"Akuntansi Dasar"*. Erlangga. PT. Gelora Aksara Pratama.

- Marfuah. "Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Grosir Lembaga Pengembangan Masyarakat Amugme Dan Kamoro". Karya Ilmiah. Timika: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan. 2016, Hal: 10-11.
- Pura, Rahman. "Pengantar Akuntansi 1". Jakarta: Erlangga. 2013
- Rudianto. "Pengantar Akuntansi". PT Gelora Aksara Pratama. Erlangga. 2012
- Rudianto. "Akuntansi Manajemen". PT Gelora Aksara Pratama: Erlangga. 2013
- Siregar. "Metode Penelitian Kuantitatif". Jakarta:Kencana. 2013.
- Sujarweni, V wiratna. "Analisis Laporan Keuangan". Yokyakarta: perpustakaan nasional RI pustaka baru press. 2017.
- Sudarsono, J. "Pengantar Ekonomi Perusahaan". Jakarta:PT prenhallindo. 2002
- Sujarweni, Wiratna, V. "Pengantar Akuntansi 1". Yogyakarta:Pustaka Baru Press. 2016.
- Sugiri, Slamet & Riyono ,Agus ,Bogat, 2018. "Akuntansi Pengantar 1". Yogyakarta:Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sujarweni, Wiratna, V."Analisis Laporan Keuangan" . Yogyakarta:Pustaka Baru Press. 2019.